

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data menjelaskan asal usul data penelitian diperoleh. Sumber data terbagi atas sumber primer dan sumber sekunder (Hartono, 2015). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI. Data ini dapat diakses melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Jenis data kuantitatif digunakan oleh peneliti.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dari sumber data sekunder dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data yang berkaitan dengan penelitian. Data Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan *Voluntary Disclosure* di peroleh dari laporan keuangan tahun 2020 – 2022.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* Periode Tahun 2020-2022.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini diperlukan teknik / metode pengambilan sampel.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Beberapa perusahaan yang termasuk perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* di BEI.

Penulis akan meneliti perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Kriteria yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.
2. Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang mempublikasikan secara lengkap data laporan keuangan tahunan melalui situs Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
3. Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang memakai mata uang rupiah di dalam laporan keuangannya.
4. Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang tidak mengalami kerugian tahun 2020-2022.
5. Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang menyajikan data lengkap variabel penelitian.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel dependen dan independen. Menurut Sugiyono (2015) variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earnings Response Coefficient*. Sedangkan Variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel independen adalah Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan *Voluntary Disclosure*.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

3.4.2.1 Earnings Response Coefficient

Earnings Response Coefficient digunakan untuk menjelaskan perbedaan reaksi pasar terhadap informasi laba yang diumumkan oleh perusahaan (Scott, 2015). Dalam mengukur *Earnings Response Coefficient* menggunakan CAR dan UE sebagai alat ukur, yang digunakan oleh Delvira (2013). Menghitung *Earnings Response Coefficient* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung Return Abnormal Kumulatif (CAR).

CAR merupakan proksi harga saham yang menunjukkan besarnya respons pasar terhadap informasi akuntansi yang dipublikasikan dihitung dengan menggunakan model pasar yang disesuaikan karena dianggap sebagai penduga terbaik adalah model pasar yang disesuaikan. Dalam model ini, yang dianggap sebagai penduga terbaik untuk mengestimasi return sekuritas adalah return indeks pasar. Model ini tidak memerlukan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, sehingga penghitungan return abnormal adalah:

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - R_{m,t}$$

Dimana:

$AR_{i,t}$: *Abnormal return* perusahaan i pada periode ke-t;

$R_{i,t}$: *Return* tahunan; perusahaan i periode t; dan

$R_{m,t}$: *Return* indeks pasar pada periode ke-t.

Untuk memperoleh data *abnormal return* tersebut, terlebih dahulu harus mencari return saham harian dan return pasar harian.

1. Menghitung Return Saham

$$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}}$$

Dimana :

$R_{i,t}$: *Return* tahunan; perusahaan i periode t

$P_{i,t}$: Harga penutupan saham perusahaan i hari t

$P_{i,t-1}$: Harga penutupan saham perusahaan i hari t-1

2. Menghitung Return Pasar

$$R_{mt} = \frac{(IHSG_t - IHSG_{t-1})}{IHSG_{t-1}}$$

Dimana :

$R_{m,t}$: *Return* indeks pasar pada periode ke-t.

$IHSG_t$: indeks harga saham gabungan pada hari t

$IHSG_{t-1}$: indeks harga saham gabungan pada hari t-1

Akumulasi abnormal return dalam jendela pengamatan adalah:

$$CAR_{it} = CAR_{(-3,+3)} = \sum_{-3}^{+3} AR_{it}$$

Dimana:

$CAR_{i,t}$: Cumulative abnormal return perusahaan i pada hari t waktu jendela pengamatan; dan

$AR_{i,t}$: *Abnormal return* perusahaan i pada periode ke-t;

CAR pada saat laba akuntansi dipublikasikan dihitung dalam event window pendek selama 7 hari (3 hari sebelum peristiwa, 1 hari peristiwa, dan 3 hari sesudah peristiwa), alasan peneliti menggunakan periode pengamatan karena harga saham cenderung berfluktuasi sebelum dan sesudah pengumuman laba yang dipandang

cukup mendeteksi abnormal return yang terjadi akibat publikasi laba sebelum confounding effect mempengaruhi abnormal return tersebut.

2. Menghitung *Unexpected Earnings* (UE)

UE atau laba kejutan adalah selisih antara laba sesungguhnya dengan laba ekspektasian. Laba kejutan digunakan dengan pertimbangan bahwa model laba ekspektasian bisa mengisolasi komponen kejutan yang ada didalam laba dengan komponen yang diantisipasi. Didalam pasar modal yang efisien, komponen yang diantisipasi tidak berkorelasi dengan return laba yang tidak diekspektasi menggunakan model langkah acak sehingga laba yang tidak diekspektasi adalah sebagai berikut:

$$UE_{it} = \frac{EPS_t - EPS_{t-1}}{EPS_{t-1}}$$

Dimana:

UE_{it} : Unexpected earnings perusahaan i pada periode t

EPS_{it} : Laba per lembar saham perusahaan i pada periode t

EPS_{it-1} : Laba per lembar saham perusahaan i pada periode sebelumnya

3. Menghitung ERC Masing – Masing Sampel

Koefisien respons laba merupakan koefisien yang diperoleh dari regresi antara proksi harga saham dan laba akuntansi (Soewardjono, 2005). Proksi harga saham yang digunakan adalah CAR, sedangkan proksi laba akuntansi adalah UE. Sehingga ERC merupakan koefisien yang diperoleh dari regresi antara CAR dengan UE dapat dilihat dari slope β . Besarnya koefisien respons laba (ERC) dihitung dengan persamaan regresi atas data tiap perusahaan:

$$CAR = \alpha + \beta (UE) + e$$

Dimana:

CAR : Cumulative abnormal return

UE : Unexpected earnings

β : Koefisien hasil regresi (ERC)

e : Komponen error

3.4.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah ukuran suatu perusahaan berdasarkan asset yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya (Herdirinandasari dan Asyik (2016)) rumus ukuran perusahaan adalah:

$$\text{Firm size} = \ln (\text{Total Aset})$$

3.4.2.3 Leverage

Leverage adalah penggunaan hutang oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Hutang yang digunakan dalam bentuk investasi selain untuk mendanai asset perusahaan diharapkan akan meningkatkan keuntungan perusahaan karena asset yang diperoleh perusahaan dari hutang digunakan untuk menghasilkan keuntungan (Febria, 2014). Untuk menghitung *leverage* dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

3.4.2.4 Profitabilitas

Profitability adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Dalam penelitian ini, *profitability* dihitung dengan menggunakan *ROA* (*Return On Asset*) berdasarkan penelitian Suwarno, Tumirin, dan Zamzami (2017) dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Net income after Tax}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

3.4.2.5 *Voluntary Disclosure*

Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan pengungkapan informasi melebihi dari yang diwajibkan dan dianggap perlu oleh perusahaan. Item pengungkapan sukarela diukur berdasarkan daftar item pengungkapan sukarela dari laporan tahunan yang telah dikembangkan berdasarkan penelitian Ahmad dan Septiani (2017). Item pengungkapan sukarela diungkapkan sebanyak 33 item pengungkapan sukarela. Perhitungan angka indeks ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Indeks Pengungkapan Sukarela} = \frac{N}{K} \times 100\%$$

Dimana:

N = Total item yang diungkapkan (1 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan)

K = Total item pengungkapan sukarela

3.5 Metode Analisa Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku. (Ghozali; 2015).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah model regresi linier yang dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi.(Ghozali, 2015).

3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2013).

Menurut Ghozali (2013), uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak dalam model regresi. Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui normalitas residual adalah dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016). Uji multikolinieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai VIF (*variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance* yang dihasilkan melalui pengolahan data dengan bantuan software SPSS. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan dua cara yakni:

1. Melihat Nilai *Tolerance*

- Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka mengindikasikan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka mengindikasikan terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

2. Melihat Nilai VIF (*Variance Inflation factor*)

- Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka mengindikasikan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka mengindikasikan terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi yang terjadi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2016).

Persyaratan yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Durbin Watson (DW Test)* dengan bantuan software SPSS. Dasar pengambilan keputusan pada uji autikorelasi dengan menggunakan uji DW adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai DW terletak diantara d_U dan $(4-d_U)$ maka koefisien autokorelasi $= 0$, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Jika nilai DW lebih rendah daripada d_L maka koefisien autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif.
3. Jika nilai DW lebih besar dari $(4-d_L)$ maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negatif.
4. Jika nilai DW terletak antara d_U dan d_L atau DW terletak antara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Suatu model regresi yang baik seharusnya terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji glejser dan dengan melihat grafik

scatterplot. Uji glejser dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen melalui pengolahan data dengan bantuan software SPSS. Heteroskedastisitas terjadi apabila nilai probabilitas signifikansinya berada dibawah tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2016). Sementara itu, diagram *scatterplot* dihasilkan melalui pengolahan data dengan bantuan software SPSS. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas dengan melihat diagram *scatterplot* adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dandibawah angka nol sumbu y maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap dependen digunakan model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta \text{ UK} + \beta \text{ L} + \beta \text{ P} + \beta \text{ VD} + \varepsilon$$

Dimana :

Y : *Earnings respons coefficient* (ERC)

α : Konstanta

β : Koefisien regresi variable independen

UK : Ukuran Perusahaan

L : *Leverage*

P : Profitabilitas

VD : *Voluntary Disclosure*

ε : Standar error

3.6.2 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangatlah terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperbaiki variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.6.3 Uji Kelayakan Model (F)

Uji statistik F Digunakan untuk memastikan bahwa model penelitian yang telah dirumuskan dapat diterapkan dalam penelitian ini. Uji model dilakukan dengan menggunakan uji F. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan nilai probability value (p value) maupun F hitung. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian yang menggunakan p value atau F hitung adalah jika p value $< 0,05$ atau F hitung $\geq$ F tabel maka H_a diterima, artinya model regresi dalam penelitian ini layak (fit) untuk digunakan dalam penelitian. Sebaliknya, jika p value $\geq 0,05$ F hitung $<$ F tabel maka H_a ditolak, artinya model regresi dalam penelitian ini tidak layak (fit) untuk digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2016).

3.6.4 Uji Hipotesis (T)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui secara parsial pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Penerapan uji ini didasarkan pada hipotesis nol (H_0) yang akan diuji hipotesis alternatifnya (H_a). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dasar pengambilan keputusan pada uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka hipotesis terdukung, yang berarti secara individual variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka hipotesis tidak terdukung, yang berarti secara individual variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.